

## Peningkatan Keterampilan Orang Tua dalam Mendukung Motivasi Belajar Anak di Era Digital

Ani Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Erham As'ari<sup>1</sup>, Yusuf Saikhoni<sup>1</sup>, Tasurun Amma<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Darussalam Sumatera Selatan

[animaghfiroh@staidasumsel.ac.id](mailto:animaghfiroh@staidasumsel.ac.id)\*

### Kata Kunci:

Keterampilan Orang Tua;  
Motivasi Belajar; Era  
Digital; Digital Parenting;  
Manajemen Screen Time.

### Key Word:

Parental Skills; Learning  
Motivation; Digital Era;  
Digital Parenting; Screen  
Time Management.

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak di tengah tantangan era digital. Peningkatan keterampilan ini menjadi urgensi mengingat tingginya kecemasan orang tua terkait manajemen waktu layar (screen time) dan penurunan motivasi belajar anak akibat distraksi gawai. Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Pendampingan Interaktif yang dilaksanakan dalam empat sesi workshop di Komunitas Orang Tua Murid di Kecamatan Lempuing. Efektivitas program diukur menggunakan desain pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif dan komparatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rerata skor pengetahuan orang tua sebesar 60.3% ( $p < 0.001$ ), terutama di domain Manajemen Screen Time. Keterampilan yang ditingkatkan mencakup kemampuan orang tua dalam membuat "kontrak digital" dengan anak dan menerapkan komunikasi positif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Simpulan menunjukkan bahwa model pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknis (*screen time control*) dengan aspek psikologis (*positive motivation support*) terbukti efektif dalam memberdayakan orang tua sebagai digital mentor dan memperkuat ketahanan belajar anak di lingkungan digital.

### Abstract

The purpose of this community service (PkM) activity was to enhance parental skills in supporting children's learning motivation amidst the challenges of the digital era. This skill improvement is urgent given the high level of parental anxiety regarding screen time management and the decline in children's learning motivation due to gadget distractions. The method employed was Interactive Training and Mentoring, implemented across four workshop sessions with the Parent Community at Kecamatan Lempuing. Program effectiveness was measured using a pre-test and post-test design, analyzed descriptively and comparatively. The results showed a significant increase in the average parental knowledge score by 60.3% ( $p < 0.001$ ), particularly in the Screen Time Management domain. Enhanced skills included parents' ability to create "digital contracts" with their children and employ positive communication to foster intrinsic motivation. The conclusion indicates that the training model, which integrates technical aspects (*screen time control*) with psychological aspects (*positive motivation support*), effectively empowers parents as digital mentors and strengthens children's learning resilience in the digital environment.

Copyright © 2025

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi fundamental dalam lingkungan belajar anak, ditandai dengan penetrasi gawai, internet, dan platform media sosial yang masif, jauh melampaui konteks pembelajaran formal di sekolah (Oden, 2019). Perubahan tersebut menawarkan akses yang tak terbatas pada informasi dan sumber daya edukasi, juga menciptakan tantangan serius, terutama terkait dengan kemampuan anak untuk mempertahankan fokus dan motivasi belajar. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital yang berlebihan (*screen time* tinggi) tanpa panduan yang tepat dapat memicu masalah perilaku, mengurangi konsentrasi, dan bahkan menurunkan dorongan belajar intrinsik siswa, karena anak cenderung lebih tertarik pada hiburan digital daripada

tugas akademik (Sobon et al., 2020). Fenomena ini menjadi alasan mendesak (urgensi) mengapa intervensi edukasi harus dilakukan, karena masa depan pendidikan anak sangat bergantung pada kemampuan mereka menavigasi dunia digital secara bijak.

Dalam konteks tantangan digital ini, peran orang tua sebagai figur sentral pendamping dan motivator menjadi sangat penting. Dukungan orang tua yang efektif tidak lagi hanya sebatas menyediakan fasilitas belajar, tetapi harus diperluas menjadi pengasuhan digital (digital parenting) yang kompeten. Sayangnya, mayoritas orang tua dihadapkan pada kesulitan dalam mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi, yang seringkali menyebabkan ketidakpahaman atau frustrasi dalam mendampingi anak. Masalah spesifik yang teridentifikasi pada mitra sasaran, Komunitas Orang Tua Murid di Kecamatan Lempuing, mencakup minimnya pengetahuan tentang strategi manajemen screen time yang efektif, ketidakmampuan mengidentifikasi tanda-tanda penurunan motivasi belajar yang diakibatkan oleh distraksi gawai, dan kesulitan dalam mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat edukasi yang produktif.

Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan akademik, yang didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari, 2017). Kualitas motivasi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dukungan yang diberikan orang tua. Oleh karena itu, kurangnya keterampilan orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan struktural yang relevan di era digital secara langsung berdampak pada menurunnya motivasi belajar anak. Keadaan ini menciptakan gap yang membutuhkan solusi praktis dan terstruktur. Peningkatan keterampilan pengasuhan digital menjadi investasi krusial yang dapat menjembatani jurang antara tantangan digital dan tuntutan akademik, sehingga anak dapat mengembangkan self-regulation yang baik (Krisdiawan & Asikin, 2025).

Berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan mendesak tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan orang tua tentang dampak psikologis dan akademik era digital, (2) melatih keterampilan praktis orang tua dalam manajemen screen time yang seimbang, dan (3) meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan komunikasi positif untuk mendorong motivasi belajar anak. Kegiatan ini akan difokuskan pada pemberian workshop interaktif dan pendampingan yang berbasis simulasi kasus nyata dalam konteks digital.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan. Bagi orang tua dan anak, manfaatnya adalah terciptanya lingkungan belajar di rumah yang lebih

suportif dan terhindar dari dampak negatif teknologi. Bagi institusi pelaksana, kegiatan ini menjadi perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam berkontribusi pada solusi masalah sosial kontemporer. Lebih lanjut, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang digital parenting dan Pengabdian kepada Masyarakat, memberikan model intervensi yang efektif dan dapat direplikasi untuk komunitas orang tua lain yang menghadapi tantangan serupa di seluruh Indonesia.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan desain Pelatihan dan Pendampingan Interaktif (Training and Interactive Mentoring), yang sangat efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) peserta secara langsung (Sitompul & Tarigan, 2024). Sasaran utama kegiatan ini adalah ±30 orang tua murid yang tergabung dalam Komunitas Orang Tua Murid di Kecamatan Lempuing. Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama: (1) Persiapan, meliputi perizinan, penyusunan modul materi pelatihan (mencakup materi Dampak Era Digital, Manajemen Screen Time, dan Strategi Komunikasi Positif), serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan akhir peserta. (2) Pelaksanaan, yang dilakukan dalam empat sesi workshop interaktif, tanya jawab, dan simulasi kasus (*role playing*). Sesi ini menggabungkan metode ceramah singkat (untuk transfer konsep), diskusi kelompok (untuk eksplorasi masalah), dan praktik langsung (untuk pembentukan keterampilan pengasuhan digital). (3) Monitoring dan Evaluasi, yang dilakukan selama dan setelah sesi pelatihan untuk memastikan pemahaman dan rencana implementasi keterampilan baru oleh orang tua.

Keberhasilan program diukur melalui teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif utama diperoleh dari perbandingan skor pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait materi pelatihan. Instrumen pre-test dan post-test didesain dengan tingkat kesulitan yang sama dan fokus pada indikator kunci, seperti pengetahuan tentang batas screen time yang sehat dan strategi dukungan motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif untuk mendeskripsikan skor dan menggunakan Uji Wilcoxon untuk menguji signifikansi peningkatan rerata skor antara pre-test dan post-test. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi partisipasi peserta dan kuesioner umpan balik kepuasan (*feedback*) untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan relevansi materi pelatihan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan dan Pendampingan Interaktif ini telah dilaksanakan selama empat sesi penuh dengan melibatkan 30 orang tua murid dari Komunitas Orang Tua Murid di Kecamatan Lempuing. Tingkat kehadiran peserta menunjukkan antusiasme tinggi, rata-rata mencapai 93%, mengindikasikan bahwa topik Digital Parenting dan dukungan motivasi belajar merupakan kebutuhan mendesak yang dirasakan oleh mitra. Tahap persiapan diawali dengan penyebaran angket analisis kebutuhan singkat dan pre-test awal untuk memetakan pemahaman awal, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (sekitar 70%) merasa cemas dan tidak berdaya dalam mengelola screen time dan mendampingi belajar anak di tengah maraknya gawai.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, dengan materi disajikan secara bertahap dan interaktif. Sesi yang paling mendapat respons positif adalah Sesi 2: Keterampilan Manajemen Screen Time dan Pembuatan Kesepakatan Belajar, di mana peserta melakukan simulasi pembuatan "kontrak digital" bersama anak. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah heterogenitas tingkat literasi digital peserta. Beberapa orang tua senior kesulitan memahami konsep teknis seperti "aplikasi parental control." Solusi yang diterapkan adalah membentuk kelompok pendampingan kecil yang dipandu oleh tim pelaksana dan melibatkan orang tua yang memiliki literasi digital lebih tinggi, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang lebih personal dan efektif (Anggraini et al., 2021).

**Hasil Evaluasi Program**

Evaluasi program dilakukan melalui perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua di tiga domain: Dampak Digital, Manajemen Screen Time, dan Strategi Dukungan Motivasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pengetahuan Orang Tua (Pre-test vs. Post-test)

No	Domain Pengetahuan	Rata-Rata Skor Pre-test	Rata-Rata Skor Post-test	Peningkatan Rata-Rata	Capaian (%)
1	Dampak Era Digital pada belajar	54.2	87.5	33.3	61.4%
2	Manajemen Screen Time	48.9	84.1	35.2	71.9%
3	Strategi Dukungan Motivasi	60.1	89.9	29.8	49.6%
	Rata-Rata	54.4	87.2	32.8	60.3

Hasil analisis statistik (Uji Wilcoxon,  $\alpha=0.05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test di ketiga domain ( $p<0.001$ ). Rata-rata total peningkatan capaian pengetahuan mencapai 60.3%, menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan utama PkM, yaitu meningkatkan pengetahuan orang tua.

Secara kualitatif, post-test disertai dengan sesi refleksi. Peserta melaporkan adanya perubahan sikap yang positif, di mana sebelumnya mereka cenderung melarang penggunaan gawai, kini mereka lebih fokus pada strategi mendampingi, mengarahkan, dan membuat kesepakatan. Salah satu testimoni kunci menyebutkan: "Dulu saya hanya bisa marah kalau anak main HP, sekarang saya tahu bagaimana membuat kesepakatan waktu yang masuk akal dan mengarahkan mereka ke aplikasi edukasi." Capaian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi pelatihan digital parenting efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengawasan orang tua (Krisdiawan & Asikin, 2025; Rahmawati et al., 2019).

### **Pembahasan**

Peningkatan signifikan pada skor post-test, khususnya pada domain Manajemen Screen Time (71.9% Capaian), mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang berbasis praktik dan simulasi kasus sangat efektif dalam memberikan keterampilan yang dibutuhkan. Hasil ini mengonfirmasi temuan Setyarini et al. (2023) yang menekankan perlunya intervensi yang berfokus pada pengendalian penggunaan gawai untuk mencegah dampak negatif terhadap motivasi dan perkembangan anak. Orang tua mitra kini tidak hanya memahami risiko, namun juga dibekali solusi yang konkret untuk memecahkan masalah awal yang mereka rasakan.

Keterkaitan hasil ini dengan masalah awal sangat erat; masalah utama yaitu kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar di era digital telah terjawab melalui peningkatan pengetahuan di domain Manajemen Screen Time dan Strategi Dukungan Motivasi. Peningkatan pengetahuan ini penting, karena dukungan motivasi yang tepat dari orang tua sangat berpengaruh pada semangat belajar anak, terutama saat pembelajaran dilakukan secara daring atau campuran (Azizah et al., 2017). Melalui pelatihan, orang tua diajarkan untuk mengubah komunikasi negatif (melarang) menjadi komunikasi positif (mengajak diskusi dan membuat aturan bersama), yang secara teoritis efektif untuk menumbuhkan motivasi internal anak.

Novelty (kebaruan) dari kegiatan PkM ini terletak pada integrasi pelatihan manajemen screen time dengan strategi komunikasi positif yang berorientasi pada motivasi intrinsik anak. Model PkM ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pencegahan kecanduan, melainkan juga pada pembentukan mindset orang tua sebagai digital mentor dan motivator. Model ini

berkontribusi pada pengembangan literatur PkM dengan menyediakan kerangka kerja holistik yang dapat diadopsi oleh komunitas lain yang bertujuan menciptakan Ketahanan Digital (*Digital Resilience*) dalam keluarga, memastikan teknologi menjadi alat pendukung, bukan penghalang, bagi motivasi belajar anak.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan interaktif telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak di era digital. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan signifikan sebesar 60,3% pada rerata skor pengetahuan orang tua antara pre-test dan post-test (terutama di domain Manajemen Screen Time), yang mengonfirmasi bahwa intervensi pelatihan praktis efektif dalam mengubah persepsi orang tua dari pola melarang menjadi pola mendampingi dan membuat kesepakatan. Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai modal dasar bagi orang tua untuk bertindak sebagai digital mentor dan motivator yang mampu mengelola distraksi gawai dan menerapkan strategi komunikasi positif, sehingga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar intrinsik anak. Berdasarkan efektivitas model yang terbukti, direkomendasikan agar institusi terkait dapat mereplikasi model pelatihan digital parenting yang terintegrasi dengan strategi motivasi belajar ini secara berkelanjutan dan memasukkannya sebagai bagian dari kurikulum pengasuhan keluarga di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, G., Sofia, A., Rizky, D., & Een, Y. (2021). Digital Parenting: Pelatihan kompetensi pengasuhan orang tua (Parenting) anak usia dini di era milenial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1191–1201.
- Azizah, L. N., M, N. O., Susanti, W., & Putri, P. (2017). Modul pelatihan parenting di era digital. *Modul pelatihan*, 1–54.
- Krisdiawan, R. A., & Asikin, N. A. (2025). Meningkatkan kompetensi orang tua dalam parenting digital. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 196-203.
- Oden, M. S. (2019). *Parenting Styles and Children's Usage of the Internet in the Digital Age* (Doctoral dissertation, Walden University).
- Rahmawati, R., Wanti, A. G., Renaldi, A., Gusmawan, G., Azizah, I. N., & Wilodati, W. (2019). Peningkatan keterampilan orangtua di era digital melalui program Islamic Parenting. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 143-151.

- Sari, D. (2017, December). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis dampak *screen time* terhadap potensi tantrum dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2496–2504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3376>
- Sitompul, P., & Tarigan, M. N. (2024). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen melalui pelatihan penulisan proposal penelitian dosen bersama. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.54367/kaizen.v4i1.3424>
- Sobon, K., Mangundap, J. M., & Walewangko, S. (2020). Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 97–106. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.38>